



««««

BUKU ABSTRAK INDONESIA ECOSYSTEM SUMMIT & UB HALAL METRIC 2026

»»»»

5 MEI 2026



<https://halalmetric.ub.ac.id/>



halalmetric@ub.ac.id



BUKU ABSTRAK

**INDONESIA HALAL ECOSYSTEM SUMMIT
& UB HALAL METRIC AWARDS 2026**

**“ORCHESTRATING THE HALAL ECOSYSTEM:
BRIDGING RESEARCH, INFRASTRUCTURE, AND POLICY”**

5 MEI 2026

Diselenggarakan oleh:
UB HALAL METRIC
UNIVERSITAS BRAWIJAYA



SAMBUTAN KETUA PELAKSANA UBHM AWARD 2026

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan sehingga *Book of Abstracts* ini dapat hadir di tangan para pembaca.

Ketika kami merancang sesi *Call for Poster* dengan tema "*Envisioning the Global Halal Ecosystem: From Ideas to Impact*," harapan kami sederhana: membuka ruang seluas-luasnya bagi para peneliti, akademisi, dan mahasiswa untuk menuangkan gagasan segar mereka tentang masa depan ekosistem halal. Respons yang kami terima melampaui ekspektasi. Sebanyak 32 poster masuk dari berbagai institusi dan latar belakang keilmuan, menunjukkan bahwa kajian halal telah menjadi perhatian lintas disiplin – dari sains dan teknologi pangan, farmasi, kimia, hingga ekonomi syariah, kebijakan publik, dan pemberdayaan UMKM.

Poster-poster yang terhimpun dalam buku ini mencakup tiga klaster utama, yaitu Sains, Teknologi & Inovasi; Infrastruktur & Bisnis; serta Kebijakan & Sosial. Keragaman topik yang diangkat sangat luas – mulai dari inovasi substitusi bahan baku halal, sistem *traceability* digital, model bisnis halal, hingga strategi literasi dan edukasi halal bagi masyarakat – menunjukkan luasnya spektrum kajian halal yang berkembang di kalangan akademisi Indonesia.

Bagi kami sebagai panitia, perjalanan menuju penerbitan *Book of Abstracts* ini merupakan proses pembelajaran yang berharga. Setiap abstrak yang kami terima membawa perspektif baru dan memperkaya pemahaman kami tentang betapa dinamisnya perkembangan kajian halal di Indonesia. Kami meyakini bahwa gagasan-gagasan yang tertuang dalam buku ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut menjadi riset utuh, inovasi produk, maupun rekomendasi kebijakan yang berdampak nyata.

Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada seluruh *presenter* yang telah mempercayakan karya mereka untuk didiseminasikan dan dipublikasikan dalam forum ini. Terima kasih pula kepada Bapak Rektor, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik, seluruh sponsor, dan segenap anggota panitia yang telah bekerja keras dengan penuh dedikasi dari tahap perencanaan hingga penerbitan buku ini.

Kami menyadari bahwa *Book of Abstracts* ini tentu masih memiliki kekurangan. Segala saran dan masukan sangat kami harapkan untuk penyempurnaan ke depan. Semoga karya-karya yang terhimpun di sini menjadi benih kolaborasi baru dan memberikan manfaat bagi pengembangan ekosistem halal yang lebih baik.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Malang, 5 Mei 2026
Ketua Pelaksana,

Jhauharotul Muchlisyyah, STP, MP, Ph.D.



SAMBUTAN WAKIL REKTOR BIDANG AKADEMIK UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga *Book of Abstracts Indonesia Halal Ecosystem Summit & UB Halal Metric Award 2026* ini dapat diterbitkan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam.

Ekosistem halal telah berkembang menjadi bagian integral dari strategi pembangunan ekonomi global. Halal tidak lagi dipandang semata-mata sebagai aspek kepatuhan terhadap regulasi, melainkan telah bertransformasi menjadi paradigma holistik yang mencakup etika, kualitas, kesehatan, dan keberlanjutan. Konsep *halal-tayyib* menegaskan bahwa produk dan layanan tidak hanya harus memenuhi syariat, tetapi juga harus baik, bermanfaat, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat serta lingkungan. Dalam konteks ini, peran perguruan tinggi sebagai pusat riset, inovasi, dan pengembangan sumber daya manusia menjadi semakin strategis.

Universitas Brawijaya, melalui Pusat Halal Metric (UB Halal Metric Center), telah mengembangkan instrumen pengukuran berbasis data yang dirancang untuk memetakan dan mengevaluasi kontribusi institusi dalam penguatan ekosistem halal. Instrumen ini menilai lima dimensi utama, yaitu: **Policy, Education, Research & Community Service, Infrastructure, dan Halal Ecosystem & Perspective**. Melalui pendekatan ini, UB Halal Metric tidak hanya menjadi alat evaluasi, tetapi juga instrumen apresiasi dan pendorong peningkatan kontribusi seluruh pemangku kepentingan dalam ekosistem halal nasional. Kegiatan *Indonesia Halal Ecosystem Summit & UB Halal Metric Award 2026* dengan tema "*Orchestrating the Halal Ecosystem: Bridging Research, Infrastructure, and Policy*" diselenggarakan sebagai forum strategis yang mempertemukan akademisi, pemerintah, regulator, industri, media, dan komunitas. Sesi *Call for Poster* dengan tema "*Envisioning the Global Halal Ecosystem: From Ideas to Impact*" menjadi salah satu bagian penting dari kegiatan ini. Sebanyak 32 poster telah dipresentasikan oleh para akademisi, peneliti, dan mahasiswa dari berbagai institusi di Indonesia, mencakup tiga klaster utama: Sains, Teknologi & Inovasi; Infrastruktur & Bisnis; serta Kebijakan & Sosial.

Book of Abstracts ini memuat ringkasan dari seluruh poster yang dipresentasikan dalam kegiatan tersebut. Kami berharap publikasi ini dapat menjadi referensi ilmiah yang bermanfaat, memperluas wacana akademik di bidang halal, serta mendorong lahirnya kolaborasi riset dan inovasi lintas disiplin dan lintas institusi. Setiap abstrak yang termuat di dalamnya mencerminkan komitmen para peneliti dalam memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ekosistem halal yang inklusif, berdaya saing, dan berkelanjutan.

Terima kasih kami sampaikan kepada seluruh *presenter* poster, panitia penyelenggara, *reviewer*, serta seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan *Book of Abstracts* ini. Semoga karya-karya yang termuat di dalamnya membawa keberkahan dan manfaat bagi kemajuan ekosistem halal Indonesia dan dunia.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Malang, 5 Mei 2026

Wakil Rektor Bidang Akademik,

Prof. Dr. Ir. Imam Santoso, MP



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	2
PERANCANGAN EXPLAINABLE AI UNTUK KLASIFIKASI BAHAN HALAL MENGUNAKAN PEMINDAIAN PRODUK BERBASIS OCR	8
PRODUCTION OF BIOPLASTICS FROM CHITOSAN AND AVOCADO SEED STARCH	9
IDENTIFIKASI KELAYAKAN PEMBIAYAAN CALON NASABAH LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH MELALUI PERSONAL CREDIT SCORING YANG TERINTEGRASI DENGAN ANALISIS PERILAKU NASABAH DAN ETIKA BISNIS SYARIAH	10
THE POTENTIAL OF EXTRACT AND CURCUMINOIDS FROM CURCUMA LONGA RHIZOME AS SUN PROTECTION FACTOR (SPF)	11
ANALYSIS OF HALAL TOURISM DEVELOPMENT BASED ON LOCAL WISDOM ON IMPROVING THE COMMUNITY ECONOMY IN INDONESIA AND MALAYSIA	12
PERAN FAKTOR INTERNAL TERHADAP MINAT UMKM MELAKUKAN SERTIFIKASI HALAL DI KABUPATEN CIREBON	13
REKONSTRUKSI KURIKULUM INKUBATOR DIGITALPRENEURSHIP BERBASIS HALAL METRIC: INTEGRASI DIGITAL TRACEABILITY UNTUK AKSELERASI EKOSISTEM HALAL INDONESIA	14
FUNNELING STRATEGY OF DIGITAL MARKETING FOR DEVELOPING INCUBATOR BUSINESS ECOSYSTEM MSMES IN CIREBON CITY	15
IDENTIFIKASI POTENSI DESA WISATA HALAL DI KABUPATEN CIREBON.....	16
PENGEMBANGAN INKUBATIR BISNIS BERBASIS PESANTREN UNTUK MENDUKUNG KINERJA BISNIS TENANT UMKM	17
SCALE FRAMEWORK FOR FUNNELING MARKETING	18
BANGKIT EKONOMI UMAT LAWAN KAPITALISME GLOBAL DENGAN PT SR12 HERBAL KOSMETIK	19
ETNOBOTANI LOCAL KALIMANTAN, SERAT PANDAN SEBAGAI BAHAN BAKU KUAS HALAL	20
EFFECTIVENESS OF PJBL ASSISTED BY HARMONI EDU E-MODULES IN DEVELOPING HALAL LITERACY AND RELIGIOUS MODERATION IN STUDENTS..	21



PENGUATAN PERAN INDONESIA DALAM MEMBANGUN EKOSISTEM PARIWISATA HALAL YANG CERDAS DAN BERKELANJUTAN DI KOREA SELATAN	22
PEMAHAMAN SERTIFIKASI HALAL PADA SISWA SMA/MA DI JAWA BARAT, SEBUAH STUDI PENDAHULUAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERPENDEKATAN LITERASI HALAL	23
PROFIL CALON PENGELOLA LABORATORIUM DALAM KERANGKA BERKELANJUTAN DENGAN PENGUATAN MANAGERIAL LABORATORIUM BERBASIS HALAL DAN SIBER.....	24
VALIDASI KALKULATOR BMI CERDAS DENGAN PENDEKATAN SETS (SCIENCE, ENVIRONMENT, TECHNOLOGY, SOCIETY) PADA MATERI SISTEM PENCERNAAN	25
CHARACTERIZATION OF EUCHEUMA COTTONII FLOUR BY THE FOAM MAT DRYING METHOD USING FTIR SPECTROSCOPY	26
TRANSFORMASI KONSEP HALAL DI INDONESIA: DARI TEOLOGIS, SOSIOLOGIS KE POLITIS.....	27
VIRALITAS KONTEN #HALALCHECK SEBAGAI KATALIS PERUBAHAN BUDAYA KONSUMSI: KORELASI TREN MEDIA SOSIAL DENGAN PENINGKATAN LITERASI HALAL MASYARAKAT INDONESIA	28
ANALISIS SEBARAN DAN JENIS UMKM KOTA BALIKPAPAN BERDASARKAN PEROLEHAN SERTIFIKASI HALAL TAHUN 2025	29
PORTABLE REAL TIME DEVICE UNTUK MENDETEKSI DNA BABI	30
AGROWISATA HALAL: MENUJU KERANGKA KONSEPTUAL INTEGRATIF UNTUK PENGEMBANGAN PARIWISATA PEDESAAN BERKELANJUTAN DI INDONESIA.....	31
OPTIMALISASI RUMAH POTONG HEWAN (RPH) DI KABUPATEN SAMPANG DALAM MENDUKUNG PERCEPATAN PROSES SERTIFIKASI PRODUK HALAL	32
PERAN SERTIFIKASI HALAL DECLARE DALAM MEMPERCEPAT EKOSISTEM INDUSTRI HALAL NASIONAL	33
FRAGRANCEPRENEUR: INOVASI PARFUM NON-ALKOHOL SEBAGAI PELUANG BISNIS RUMAHAN DI ERA MODERN.....	34
PERAN LEMBAGA PENGELOLA ZAKAT PADA PRODUK BERSERTIFIKASI HALAL UMKM DI KABUPATEN BANGKALAN.....	35



MAKSIMALISASI CHATBOT AI UNTUK MAHASISWA SEBAGAI KHALIFAH FIL ARDH	36
THE ROLE OF ENVIRONMENT IN RESPONDING TO HALAL SKINCARE PRODUCTS IN INDONESIA.....	37
UNLOCKING ASEAN'S HALAL ECONOMY:	38
DARI SAMPAH KE DATA: DASHBOARD HIJAU SEBAGAI STRATEGI TRACKING UNTUK MEWUJUDKAN KAMPUS SIBER BERKELANJUTAN	39



PERANCANGAN EXPLAINABLE AI UNTUK KLASIFIKASI BAHAN HALAL MENGGUNAKAN PEMINDAIAN PRODUK BERBASIS OCR

Saluky¹ dan Siti Hamidah¹

¹UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

*e-mail: saluky@uinssc.ac.id

ABSTRAK

Kesadaran masyarakat terhadap kehalalan produk semakin meningkat, namun informasi komposisi pada label sering kali sulit dipahami karena penggunaan istilah ilmiah dan kode bahan. Hal ini menyulitkan konsumen dalam menentukan status kehalalan produk secara cepat dan akurat. Penelitian ini bertujuan merancang sistem klasifikasi kehalalan bahan produk berbasis Optical Character Recognition (OCR) dan Explainable Artificial Intelligence (XAI). Sistem yang dikembangkan mampu mengekstraksi teks dari kemasan produk, menganalisis kandungan bahan, serta mengklasifikasikannya ke dalam kategori halal, haram, atau syubhat. Metode yang digunakan meliputi ekstraksi teks menggunakan OCR, dilanjutkan dengan proses klasifikasi berbasis model machine learning yang terintegrasi dengan pendekatan XAI untuk menghasilkan penjelasan yang transparan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem mampu mengekstraksi teks dengan tingkat akurasi yang baik pada berbagai kondisi kemasan, serta mengklasifikasikan bahan secara efektif. Implementasi XAI memberikan penjelasan yang informatif mengenai alasan di balik keputusan klasifikasi, seperti sumber bahan atau potensi kandungan non-halal. Dengan demikian, sistem ini tidak hanya meningkatkan akurasi deteksi kehalalan, tetapi juga memperkuat kepercayaan pengguna melalui transparansi informasi. Sistem ini berpotensi menjadi solusi praktis dalam membantu masyarakat memahami dan mengevaluasi kehalalan produk secara lebih akurat, meskipun masih memerlukan pengembangan lanjutan pada penanganan bahan ambigu dan peningkatan kualitas data.



PRODUCTION OF BIOPLASTICS FROM CHITOSAN AND AVOCADO SEED STARCH

Triana Kusumaningsih¹, Latifah Nuraeni¹, Muhammad Widyo Wartono¹

¹Universitas Sebelas Maret

*e-mail: [triana_kusumaningsih@staff.uns.ac.id](mailto: triana_kusumaningsih@staff.uns.ac.id)

ABSTRAK

According to data from the Central Statistics Agency (BPS), avocado production in Indonesia in 2023 reached 874,046 tons. In line with avocado production, the amount of avocado seed waste generated is also high, making the utilization of avocado seed waste converted into starch as the main raw material for bioplastics highly beneficial. The properties of starch-based bioplastic films can be enhanced by mixing them with chitosan and citric acid-epoxidized soybean oil oligomers (CESO). In addition to these two materials, microcrystalline cellulose (MCC) is used as a filler, glycerol as a plasticizer, and Tween 80 as an emulsifier. The objectives of this study include investigating the synthesis and characterization of CESO, determining the effect of variations in Tween 80 and CESO composition on bioplastics, and identifying the optimal composition of the bioplastics produced. The bioplastics were manufactured using the solution casting method, followed by drying in an oven at 35 °C for 24 hours. The synthesis of CESO, achieved by reacting citric acid and epoxidized soybean oil (ESO), was successfully produced, as indicated by the appearance of a peak showing the O-H group and the disappearance of the peak indicating the epoxy group. Tween 80 functions to stabilize the dispersion of CESO or ESO, while CESO functions to enhance tensile strength, thermal stability, and reduce swelling. The optimal bioplastic composition, characterized by high tensile strength in this study, was obtained in the bioplastic labeled SAS-CESO-2 with a CESO content of 0.12 g and Tween 80 content of 0.012 g. This bioplastic has a thickness of 0.080 mm, swelling degree of 427.8%, water solubility of 50.98%, tensile strength of 0.604 MPa, elongation at break of 36%, and biodegradation of 27.69% within 20 days.



IDENTIFIKASI KELAYAKAN PEMBIAYAAN CALON NASABAH LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH MELALUI PERSONAL CREDIT SCORING YANG TERINTEGRASI DENGAN ANALISIS PERILAKU NASABAH DAN ETIKA BISNIS SYARIAH

Muhammad Muflih¹ dan Radia Purbayati¹

¹Politeknik Negeri Bandung

*e-mail: m.muflih@polban.ac.id

ABSTRAK

Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) memiliki peran strategis dalam mendorong inklusi keuangan. Namun, dalam praktiknya, LKMS menghadapi tantangan dalam mitigasi risiko pembiayaan. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan sistematis untuk menilai kelayakan calon nasabah yang tidak hanya mengandalkan analisis finansial konvensional, tetapi juga mempertimbangkan perilaku individu dan nilai-nilai etika bisnis Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menyediakan kerangka penilaian yang sesuai dengan prinsip syariah, mengintegrasikan pendekatan psikologis perilaku, dan menekankan pentingnya etika bisnis syariah sebagai bagian dari kelayakan pembiayaan. Metode yang diterapkan mencakup pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Model yang dikembangkan mengintegrasikan personal credit scoring dengan analisis perilaku dan etika bisnis syariah, menggunakan pendekatan regresi logistic untuk menghasilkan rekomendasi terkait kelayakan pengajuan pembiayaan pada lembaga keuangan, baik berupa persetujuan atau penolakan. Hasil yang dicapai menunjukkan adanya peningkatan kualitas riset terapan, pengembangan produk keuangan syariah inovatif, serta kontribusi nyata dalam mendukung ekosistem ekonomi syariah nasional.



THE POTENTIAL OF EXTRACT AND CURCUMINOIDS FROM CURCUMA LONGA RHIZOME AS SUN PROTECTION FACTOR (SPF)

Soerya Dewi Marliyana¹, Junissa Alifia Sriwidartika¹, Muhammad Widyo Wartono¹

¹Universitas Sebelas Maret

*e-mail: msoerya@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

The public widely uses turmeric rhizome extract (*Curcuma longa*) for treatments such as antidiabetic, antiinflammatory, antidiarrhea, antiasthma, anticancer, antioxidant, antibacterial and antidepressant. Curcuminoids are one of the secondary metabolites that can be isolated from *C. longa* rhizome extract. This study aims to determine the SPF value of the extract and curcuminoids of *C. longa* rhizome. The curcuminoids were isolated using Soxhlet extraction with acetone and purified by column chromatography. Identification of curcuminoids using FTIR and 1D-NMR data analysis. Two curcuminoids that have been isolated and identified are curcumin and bisdemethoxycurcumin. Determination of the SPF value of the extract, curcumin, and bisdemethoxycurcumin using UV-Vis spectrophotometry. The highest SPF values of extract, curcumin and bisdemethoxycurcumin were obtained at a concentration of 50 ppm were 7.00, 7.09, and 9.20, respectively. The SPF value of bisdemethoxycurcumin was higher than curcumin and extract. Bisdemethoxycurcumin has the potential to be developed as a sunscreen.



ANALYSIS OF HALAL TOURISM DEVELOPMENT BASED ON LOCAL WISDOM ON IMPROVING THE COMMUNITY ECONOMY IN INDONESIA AND MALAYSIA

Dr. Dewi Fatmasari¹ dan Yati Haryati¹

¹UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

*e-mail: dewifatmasari@uinssc.ac.id

ABSTRAK

This study analyzes the influence of halal tourism development based on local wisdom on community economy in Yogyakarta, Indonesia and Langkawi, Malaysia, and explores strategies to strengthen its development. Halal tourism is a strategic sector in line with the increasing mobility of global Muslim tourists, where the integration of sharia values and local wisdom differentiates destinations and has the potential to enhance local welfare. A mixed-methods approach was employed. Quantitatively, the study examines the effects of halal tourism facilities, halal tourism activities, halal tourism marketing, and local wisdom on community economy. Qualitatively, it explores development strategies for halal tourism based on local wisdom in both destinations. Primary data were collected through questionnaires from 100 respondents (tourists and tourism business actors), 50 in Yogyakarta and 50 in Langkawi, complemented by interviews with destination managers and tourism authorities. Data analysis included validity and reliability tests, classical assumption tests, and multiple linear regression, supported by thematic qualitative analysis. The findings show that halal tourism facilities and halal tourism marketing have a positive and statistically significant effect on community economy, while halal tourism activities and local wisdom have a positive but statistically insignificant effect. Simultaneously, the four variables significantly influence community economy. Qualitative results highlight the importance of government-community-business collaboration, halal certification, digital promotion, and integration of local wisdom into tourism products. The study concludes that halal tourism based on local wisdom can become a key regional economic driver when supported by an enabling policy ecosystem, adequate halal infrastructure, and sustainable community empowerment.



PERAN FAKTOR INTERNAL TERHADAP MINAT UMKM MELAKUKAN SERTIFIKASI HALAL DI KABUPATEN CIREBON

Anton Sudrajat¹ dan Mohammad Iqbal¹

¹UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

*e-mail: antonsudrajat@uinssc.ac.id

ABSTRAK

The Indonesian government, through the Halal Product Guarantee Agency, has provided various incentives and support for the halal certification process for MSMEs, but the adoption rate of halal certification by MSMEs is still relatively low. This study aims to analyze the internal factors that influence the interest of MSMEs in obtaining halal certification. The sample for this study consisted of 100 food and beverage MSMEs in Cirebon Regency. Data analysis techniques used a Structural Equation Modeling (SEM) approach. The results of the study indicate that attitudes and subjective norms do not significantly influence the interest of MSMEs in obtaining halal certification. Meanwhile, behavioral control and religiosity significantly influence the interest of MSMEs in obtaining halal certification.



REKONSTRUKSI KURIKULUM INKUBATOR DIGITALPRENEURSHIP BERBASIS HALAL METRIC: INTEGRASI DIGITAL TRACEABILITY UNTUK AKSELERASI EKOSISTEM HALAL INDONESIA

**Mengomunikasikan inovasi kurikulum inkubasi bisnis yang
mengintegrasikan teknologi Blockchain dan IoT untuk mempercepat
sertifikasi halal dan transparansi produk bagi UMKM**

Alif Ringga Persada¹, Abdurohkman¹, Fayiz Al Rahman¹

¹UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

*e-mail: abdurohkman28@gmail.com

ABSTRAK

The utilization of today's digital technology impacts the marketing world, which delivers change pattern transactions. People who used to be offline are switching to online transactions. There exists an effort to increase entrepreneurial skills to carry out business-based digitalpreneurship. Incubator digitalpreneurship is one program that trains and improves internal skills for businesses that use digital marketing. The research aims to develop a syllabus incubator digitalpreneursip that experts. have validated. Digitalpreneurship is the type of businesses that take advantage technology For marketing. Incubator as an improvement program soft skills entrepreneur To get knowledge of the latest concepts and techniques based on era. Pre-incubation, incubation, and post-incubation are all components of an incubator business. Approach study Uses stage development Plomp, which consists of stages: stage investigation initial, stage design, stage realization/construction, stage testing, and stage implementation. A validation sheet expert form questionnaire was used for data collection. Observation is also used To decide on material lesson syllabus. Created syllabus evaluated by four professionals. Based on the findings CVR calculation, methodology data analysis is presented in a detailed way. Arrange and arrange curriculum education based on needs used To guide results development. The syllabus is Arranged based on Content Identity, Standard Competencies. (SK), Basic Competencies (KD), Subject Materials, Activities Learning, Indicators Achievement Competency. Assessment, Time Allocation, Learning Resources, and Language and developed syllabus with allocation time for one semester with the enhancement of skills management marketing using social media and websites. The syllabus has already been tested. Try to team with the validator expert and state the category Good. The syllabus obtains a response to the indicator insistence necessary competencies be repaired. The developed syllabus can be accepted as a reference in implementing a digitalpreneurship incubator.



FUNNELLING STRATEGY OF DIGITAL MARKETING FOR DEVELOPING INCUBATOR BUSINESS ECOSYSTEM MSMEs IN CIREBON CITY

Alif Ringga Persada¹, Nurul Lailatul Muhklishoh¹, Nabilla Shinta Dewi¹

¹UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

*e-mail: nabillashintadewi@gmail.com

ABSTRAK

The increasing use of the internet and social media in Indonesia has driven the importance of optimal utilization of digital marketing to enhance sales. Although micro, small, and medium enterprises (MSMEs) are relatively small, they are crucial in advancing Indonesia's economy. Digital marketing through social media provides complex information in the form of analyzable metrics to improve marketing efforts. The primary objective of marketing is to increase the likelihood of people purchasing a product or recommending it to others. It is important to establish good relationships among the elements within the business ecosystem to achieve this goal, including large companies, startups, MSMEs, suppliers, distributors, customers, and other stakeholders. In order to create a healthy, cooperative, competitive, and mutually beneficial business ecosystem, the presence of a business incubator that provides resources, mentorship, training, networking, and a supportive environment is necessary. This research was conducted using a survey method with a sectional approach, involving a sample of 38 MSMEs in the city of Cirebon. Currently, word-of-mouth marketing strategies are no longer adequate for MSMEs, thus requiring strategies to create a creative community. MSMEs have expressed their readiness to compete in the era of digital marketing.



IDENTIFIKASI POTENSI DESA WISATA HALAL DI KABUPATEN CIREBON

Hafni Khairunnisa¹ dan Mahrun Nisa Ali¹

¹UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

*e-mail: hafnikhairunnisa@uinssc.ac.id

ABSTRAK

Pariwisata halal merupakan salah satu sektor industri halal yang berkembang pesat dan memiliki potensi besar dalam menarik wisatawan Muslim melalui penyediaan layanan dan fasilitas yang sesuai dengan prinsip syariah. Kabupaten Cirebon sebagai salah satu daerah yang telah mencanangkan diri sebagai destinasi ramah Muslim sejak tahun 2019, hingga saat ini belum memiliki desa wisata yang secara resmi mendeklarasikan diri sebagai desa wisata halal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting komponen 5A (aktivitas, atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan ancillary) pada desa wisata potensial di Kabupaten Cirebon serta menganalisis potensi pengembangannya sebagai destinasi wisata halal. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dengan penilaian terhadap beberapa desa wisata berdasarkan indikator wisata ramah Muslim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Wisata Astana memperoleh skor tertinggi yaitu 58, diikuti Desa Wisata Cupang (47), Trusmi Wetan (38), Kubang (37), Palimanan Barat (36), dan Mundu Pesisir (9). Hal ini menunjukkan bahwa Desa Wisata Astana memiliki potensi paling besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata halal. Keunggulan utama terletak pada fasilitas ibadah yang memadai, seperti tempat wudhu yang terpisah, ruang ibadah yang nyaman, dan perlengkapan ibadah yang lengkap. Namun demikian, masih terdapat beberapa kelemahan, antara lain belum optimalnya fasilitas kuliner halal, kebersihan lingkungan, serta pengemasan aktivitas wisata yang sesuai prinsip syariah. Selain itu, aspek pengelolaan seperti sistem jaminan halal dan kualitas sumber daya manusia juga perlu ditingkatkan untuk mendukung pengembangan wisata halal yang berkelanjutan.



PENGEMBANGAN INKUBATIR BISNIS BERBASIS PESANTREN UNTUK MENDUKUNG KINERJA BISNIS TENANT UMKM

Alif Ringga Persada¹, Nazwa Natasha¹, Falsha Syazierah¹, Muhammad Zaky Aulia¹

¹UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

*e-mail: alifringgapersada@uinssc.ac.id

ABSTRAK

Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) telah diinisiasi dan didirikan oleh Kementerian Tenaga Kerja dan UMKM RI dengan memberikan fasilitas awal mengenai infrastruktur dan program yang didanai langsung oleh Pemerintah. BLKK Wilayah II di Jawa Barat dikembangkan beberapa diantaranya di pesantren-pesantren. Pada tahun 2024, BLK Komunitas didorong untuk dapat mengembangkan dan memperluas usahanya dengan mendirikan inkubator bisnis. Pendampingan ini difasilitasi oleh UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon sepanjang tahun 2024. Penelitian mengkaji capaian pendampingan BLK Komunitas berbasis pesantren di Wilayah II Jawa Barat dalam mengembangkan inkubator bisnis untuk perluasan usaha mereka. Penelitian untuk tulisan ini dilakukan secara kualitatif, dengan informan para pelaksana program BLK Komunitas terkait beserta para pendamping dari UIN SSC. Analisis dilakukan dengan menggunakan skema evaluasi berdasarkan peta jalan inkubator bisnis yang disusun oleh Kemenker RI. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, ada kebutuhan pengembangan bisnis UMKM yang dijalankan oleh BLK Komunitas terhadap inkubator bisnis untuk memperluas usaha mereka, meskipun menghadapi tantangan antara lain adalah kurangnya dukungan finansial, kurangnya kesadaran calon tenant, dan kurangnya dukungan Pemerintah. Kedua, inkubator bisnis memainkan peran penting dalam mendukung pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta tenant di Indonesia. Studi kasus pada Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas menunjukkan bahwa inkubator bisnis tidak hanya memberikan pelatihan keterampilan, tetapi juga membantu UMKM dan tenant mengakses teknologi, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan memperoleh akses pasar yang lebih luas. Inkubator BLK Komunitas menjadi perantara antara pelaku UMKM dan dunia industri, memungkinkan terciptanya kolaborasi yang relevan dengan kebutuhan pasar lokal. Inkubasi bisnis juga membantu dalam mengatasi kendala-kendala utama yang dihadapi UMKM, seperti keterbatasan modal, keterbatasan akses ke teknologi, serta tantangan dalam menghadapi transformasi digital.



SCALE FRAMEWORK FOR FUNNELING MARKETING

Fithrotul Afiefah S.Pd¹, Falsha Syazierah¹, Nazwa natashia¹, Muhammad Zaky Aulia¹

¹Kemitraan Khalifa Indonesia

*e-mail: finance.khalifaIndonesia@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena tingginya interaksi digital audiens yang sering kali tidak optimal dalam menghasilkan konversi penjualan, serta keterbatasan model funnel konvensional dalam memfasilitasi personalisasi massal bagi UMKM modern. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan SCALE Framework sebagai kerangka kerja pemasaran terotomatisasi yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas strategi funneling. Metodologi yang diusulkan mengintegrasikan lima tahapan strategis ke dalam siklus pemasaran, yaitu: Select Unique Persona untuk memetakan masalah audiens pada tahap Top of Funnel (TOFU); Craft Irresistible Offer dan Attract Quality Audience untuk membangun kepercayaan melalui konten spesifik dan lead magnet pada tahap Middle of Funnel (MOFU); serta Leverage Funnel dan Elevate Scalable System untuk mendorong keputusan pembelian pada tahap Bottom of Funnel (BOFU) melalui tangga nilai dan otomatisasi sistem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SCALE Framework mampu menciptakan efisiensi biaya iklan yang signifikan melalui penargetan audiens yang lebih tajam dan sistem yang dapat diskalakan. Dampak akhirnya adalah terciptanya aliran pendapatan yang terukur dan sistematis bagi pelaku usaha di ekosistem digital.



BANGKIT EKONOMI UMAT LAWAN KAPITALISME GLOBAL DENGAN PT SR12 HERBAL KOSMETIK

Fithrotul Afiefah¹, Amar Ma'ruf¹, Nurul Lailatul Mukhlisah¹, Nabilla Shinta Dewi¹

¹CV Khalifa Indonesia

*e-mail: finance.khalifaindonesia@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan ekonomi digital yang pesat telah mendorong meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap produk halal serta membuka peluang besar bagi penguatan ekonomi umat berbasis syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan ekosistem bisnis inkubator UMKM melalui pendekatan terintegrasi yang diterapkan oleh PT SR12 Herbal Kosmetik. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengkaji model bisnis syariah, strategi pemasaran, serta sistem pemberdayaan mitra. Hasil kajian menunjukkan bahwa penguatan ekosistem bisnis dapat dilakukan melalui enam strategi utama, yaitu penerapan akad mudharabah sebagai dasar kemitraan syariah, pengembangan edupreneurship melalui pelatihan digital, implementasi strategi omnichannel untuk integrasi pemasaran online dan offline, pencapaian product market fit berbasis standar kualitas dan legalitas, optimalisasi supply chain management, serta pemberdayaan UMKM melalui kolaborasi dan bundling produk. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan daya saing UMKM, memperluas jangkauan pasar, serta menciptakan sistem ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Dengan demikian, model inkubator bisnis berbasis syariah yang dikembangkan tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal di Kota Cirebon, tetapi juga menjadi alternatif dalam menghadapi tantangan kapitalisme global melalui penguatan nilai-nilai ekonomi Islam.



ETNOBOTANI LOCAL KALIMANTAN, SERAT PANDAN SEBAGAI BAHAN BAKU KUAS HALAL

Yuyun Maryuningsih¹ dan Jumrodah¹

¹UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

*e-mail: yuyunmaryuningsih@syekhnurjati.ac.id

ABSTRAK

Kuas merupakan peralatan masak yang termasuk titik kritis halal, dengan alternatif selain bulu hewan dan silikon, seperti serat tumbuhan lokal Kalimantan dari famili Pandanaceae. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pandan (pandan laut, hias, wangi, dan rasau) sebagai bahan baku kuas halal melalui perlakuan NaOH (2,5%, 5%, 7,5%) untuk mengekstraksi serat dan menguji kekuatan, kelenturan, serta kehalusan sesuai SNI. Hasil menunjukkan Pandanaceae berpotensi sebagai bahan kuas halal, di mana perlakuan alkali membantu pemisahan serat namun belum signifikan memengaruhi sifat mekanis, sehingga diperlukan pengembangan metode atau alat yang lebih efisien.



EFFECTIVENESS OF PJBL ASSISTED BY HARMONI EDU E-MODULES IN DEVELOPING HALAL LITERACY AND RELIGIOUS MODERATION IN STUDENTS

Yuyun Maryuningsih¹ dan Jumrodah¹

¹UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

*e-mail: yuyunmaryuningsih@syekh Nurjati.ac.id

ABSTRAK

This study aims to examine the effectiveness of the Project-Based Learning (PjBL) model assisted by the Harmoni Edu e-module in enhancing students' halal literacy and religious moderation through the transformation of integrated religious and scientific learning. The study was conducted experimentally in three schools across two provinces, West Java and Central Kalimantan, involving students as research subjects. The findings reveal that the implementation of PjBL assisted by the Harmoni Edu e-module effectively develops students' halal literacy and attitudes of religious moderation. Halal literacy is reflected in students' ability to identify, analyse, and make decisions regarding halal products based on Islamic values and scientific knowledge. Meanwhile, religious moderation is demonstrated through inclusive attitudes, tolerance, and respect for differences within diversity. In addition, students' learning outcomes improved significantly after the implementation of this learning model. These findings confirm that the harmonious integration of religious and scientific values through a project-based approach creates more meaningful, contextual, and effective learning in shaping students' character and competencies.



PENGUATAN PERAN INDONESIA DALAM MEMBANGUN EKOSISTEM PARIWISATA HALAL YANG CERDAS DAN BERKELANJUTAN DI KOREA SELATAN

Muchamad Muchlas¹ dan Nur Hamni¹

¹Korea Testing Certification Institute (KTC)

*e-mail: muchamad.muchlas@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan industri pariwisata halal global menunjukkan tren yang semakin signifikan seiring meningkatnya jumlah wisatawan Muslim di dunia. Kebutuhan akan layanan wisata yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti makanan halal, fasilitas ibadah, akomodasi, serta keamanan dan kenyamanan, menjadi faktor utama dalam menentukan destinasi wisata. Dalam konteks ini, Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia memiliki peran strategis dalam pengembangan ekosistem halal global, termasuk sektor pariwisata. Di sisi lain, Korea Selatan merupakan negara dengan pertumbuhan pariwisata berbasis budaya (K-culture) dan teknologi yang pesat. Pemerintah dan berbagai institusi, termasuk lembaga sertifikasi seperti Korea Testing Certification Institute (KTC), telah mulai berperan dalam pengembangan standar halal sebagai bagian dari upaya memasuki pasar global Muslim. Namun, pengembangan ekosistem halal di Korea Selatan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya pemahaman masyarakat terhadap konsep halal, resistensi sosial, serta fragmentasi lembaga sertifikasi yang belum terstandarisasi secara nasional. Selain itu, sebagai negara dengan populasi Muslim minoritas, Korea Selatan perlu memenuhi berbagai kebutuhan wisatawan Muslim seperti penyediaan makanan halal, fasilitas ibadah, transportasi, dan akomodasi yang sesuai dengan prinsip Islam untuk meningkatkan daya tarik wisata halal. Di sisi lain, potensi pengembangan sektor halal di Korea Selatan sangat besar, terutama melalui integrasi pariwisata ramah Muslim dan ekspor produk halal yang didorong oleh permintaan global yang terus meningkat. Melihat kondisi tersebut, kolaborasi antara Indonesia dan Korea Selatan menjadi sangat penting dalam membangun ekosistem Smart and Sustainable Halal Tourism. Indonesia dapat berperan sebagai pusat referensi standar halal dan ekosistem industri halal yang terintegrasi, sementara Korea Selatan unggul dalam inovasi teknologi dan daya tarik budaya global. Sinergi kedua negara ini diharapkan mampu menciptakan konsep pariwisata halal yang inovatif, berkelanjutan, dan berbasis teknologi, sekaligus meningkatkan daya saing global dalam industri pariwisata halal.



PEMAHAMAN SERTIFIKASI HALAL PADA SISWA SMA/MA DI JAWA BARAT, SEBUAH STUDI PENDAHULUAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERPENDEKATAN LITERASI HALAL

Evi Roviati¹ dan Yuyun Maryuningsih¹

¹UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

*e-mail: tbio@uinssc.ac.id

ABSTRAK

Literasi halal menjadi kompetensi esensial di tengah meningkatnya produk pangan modern, namun masih belum terintegrasi secara optimal dalam pembelajaran sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman siswa terhadap sertifikasi halal sekaligus menjadi dasar pengembangan bahan ajar biologi berbasis literasi halal. Penelitian menggunakan pendekatan survey dengan sampel siswa SMA/MA di wilayah Cirebon, Jawa Barat. Data dikumpulkan melalui angket digital dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mengetahui keberadaan sertifikasi halal, namun pemahaman mereka masih terbatas pada aspek umum. Terdapat miskonsepsi terkait bahan dan proses produk halal, seperti persepsi terhadap produk turunan babi, makanan fermentasi, serta produk yang menyerupai bahan non-halal. Selain itu, sikap dan komitmen siswa terhadap konsumsi halal menunjukkan variasi, dengan sebagian siswa masih menganggap isu halal sebagai urusan personal semata. Temuan ini menunjukkan perlunya penguatan literasi halal melalui integrasi dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran biologi. Pengembangan bahan ajar berbasis literasi halal diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konseptual, kesadaran, serta tanggung jawab siswa dalam memilih dan mengonsumsi produk halal secara kritis dan ilmiah.



PROFIL CALON PENGELOLA LABORATORIUM DALAM KERANGKA BERKELANJUTAN DENGAN PENGUATAN MANAGERIAL LABORATORIUM BERBASIS HALAL DAN SIBER

Anda Juanda¹ dan Yuyun Maryuningsih¹

¹UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

*e-mail: yuyunmaryuningsih@syekhnurjati.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mentransformasi pembelajaran manajerial laboratorium berbasis siber dan halal guna memperkuat keterampilan abad ke-21 serta kompetensi Education for Sustainability Development (ESD) pada calon guru biologi. Penelitian ini menggunakan metode Design and Development Research (DDR) melalui tahapan analisis kebutuhan, desain, pengembangan, validasi, dan uji coba terbatas. Modul pembelajaran divalidasi menggunakan Content Validity Index (CVI) dan dinyatakan sangat layak untuk diimplementasikan. Uji coba terbatas dilakukan pada tiga kelas mata kuliah Manajemen Laboratorium dengan instrument observasi aktivitas pembelajaran dan asesmen autentik berbasis tugas proyek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis siber dan halal efektif meningkatkan kompetensi manajerial laboratorium berorientasi ESD, termasuk penerapan prinsip halal dalam pengelolaan bahan, alat, prosedur, dan keamanan laboratorium. Selain itu, model ini juga mengembangkan keterampilan abad ke-21, meliputi berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi. Temuan ini menegaskan bahwa desain pembelajaran digital yang terstruktur, kontekstual, dan terintegrasi dengan nilai halal mampu mempersiapkan calon guru biologi yang adaptif, kompeten, dan berorientasi pada keberlanjutan dalam menghadapi tantangan pendidikan modern.



VALIDASI KALKULATOR BMI CERDAS DENGAN PENDEKATAN SETS (SCIENCE, ENVIRONMENT, TECHNOLOGY, SOCIETY) PADA MATERI SISTEM PENCERNAAN

Lokajaya¹ dan Arya Pangestu¹

¹UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

*e-mail: lokajaya@mail.syekhnurjati.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran biologi pada materi sistem pencernaan di sekolah menengah masih didominasi metode konvensional yang membatasi kemampuan siswa mengaitkan konsep sains dengan kondisi tubuhnya. Data kesehatan remaja Indonesia menunjukkan beban ganda yang mendesak: prevalensi overweight/obesitas usia 5-19 tahun meningkat dari 3,9% menjadi 15,4% dalam dua dekade (WHO, 2020), lebih dari 50% remaja tidak mencapai rekomendasi aktivitas fisik mingguan (UNICEF, 2021), dan prevalensi anemia remaja berkisar 23-32% (Kemenkes RI, 2022). Penelitian pendahuluan ini bertujuan mengukur kelayakan Aplikasi Kalkulator BMI Cerdas sebagai media pembelajaran biologi pada materi sistem pencernaan dengan pendekatan SETS (Science, Environment, Technology, Society). Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui teknik expert judgement. Tiga validator ahli di bidang materi biologi, media pembelajaran, dan bahasa menilai aplikasi menggunakan angket skala Likert (1-4) yang didistribusikan melalui Google Form. Data dianalisis menggunakan rumus persentase $P = (\Sigma X/N) \times 100\%$ dan diinterpretasikan berdasarkan lima kriteria kelayakan. Hasil validasi menunjukkan persentase 100% pada ketiga aspek penilaian, dengan rata-rata keseluruhan 100% berkategori Cukup Layak disertai revisi minor. Validator merekomendasikan penambahan fitur informasi makanan halal yang terintegrasi dengan database BPJPH untuk memperkaya konten e-LKPD dan memperkuat relevansi budaya dalam pendekatan SETS. Temuan ini membuktikan bahwa aplikasi valid sebagai media pembelajaran biologi yang kontekstual, interaktif, dan relevan dengan isu kesehatan remaja. Penelitian selanjutnya perlu menguji kepraktisan dan efektivitas aplikasi terhadap peningkatan literasi sains serta kesadaran kesehatan siswa.



CHARACTERIZATION OF EUCHEUMA COTTONII FLOUR BY THE FOAM MAT DRYING METHOD USING FTIR SPECTROSCOPY

Amalya Nurul Khairi¹, Mustofa Ahda¹, Ika Maryani¹, Handewi Purwati Saliem¹, Dina Hafizhah Haq¹, Nurul Muslikhah Rahmawati¹, Adellia Dwi Rahmawati¹

¹Universitas Ahmad Dahlan

*e-mail: amalya.khairi@tp.uad.ac.id

ABSTRAK

Rumput laut merah (*E.cottoni*) kaya senyawa bioaktif yang berfungsi sebagai antioksidan alami. Namun, senyawa tersebut mudah rusak oleh panas saat proses pengolahan seperti penepungan, sehingga aktivitas antioksidannya menurun. Untuk mengatasinya, digunakan metode hidrolisis, enkapsulasi, dan foam mat drying agar kandungan bioaktif tetap terjaga dan berpotensi dikembangkan sebagai pangan fungsional berkelanjutan. Sejalan dengan tren peningkatan konsumsi makanan sehat di Indonesia, pemanfaatan rumput laut sebagai bahan pangan bernilai gizi tinggi semakin berkembang. Inovasi produk seperti tepung rumput laut tidak hanya mendukung gaya hidup sehat, tetapi juga mendorong pengolahan bahan alami secara berkelanjutan. Metode pengolahan foam mat drying terdiri dari tahap pre-treatment, hidrolisis, dan pengeringan foam mat. Tujuan dari metode ini adalah untuk menjaga kandungan bioaktif rumput laut merah agar tidak hilang karena proses pengeringan.



TRANSFORMASI KONSEP HALAL DI INDONESIA: DARI TEOLOGIS, SOSIOLOGIS KE POLITIS

Diky Faqih Maulana¹

¹UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*e-mail: dikyfm@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari problem akademik mengenai terbitnya berbagai regulasi dan kebijakan Jaminan Produk Halal (JPH), meningkatnya keterlibatan negara dalam urusan yang sebelumnya berada pada ranah kesadaran religius individu, terbentuknya Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH), serta lahirnya lembaga pendamping halal dan berbagai profesi baru dalam ekosistem halal nasional. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan akademik mengenai alasan negara melakukan formalisasi konsep halal melalui perangkat regulasi serta implikasinya terhadap otoritas keagamaan dan tata kelola halal di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode yuridis empiris dengan pendekatan socio-legal, yang dianalisis melalui teori otoritas Max Weber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi pergeseran otoritas halal dari basis normatif-teologis menuju otoritas legal-rasional negara yang dilihat secara periodik melalui tiga fase perkembangan, yaitu fase teologis (sebelum 1976), fase sosiologis (1976-2008), dan fase politis (2008-sekarang). Pada fase teologis, halal dipahami sebagai tanggung jawab moral individual. Pada fase sosiologis, konsep halal berkembang menjadi konstruksi sosial yang didorong oleh kesadaran masyarakat, pelaku usaha, dan lembaga keagamaan. Sementara pada fase politis, halal bertransformasi menjadi instrumen kebijakan publik melalui regulasi negara, khususnya sejak lahirnya UU JPH. Transformasi ini berdampak pada aspek religiusitas berupa perlindungan konsumen Muslim, aspek sosial melalui keterlibatan masyarakat dalam ekosistem halal, aspek nasional dalam bentuk peningkatan kesediaan produk halal berbasis regulasi, aspek internasional melalui penguatan posisi Indonesia dalam industri halal global, serta aspek ekonomi yang tercermin dari perluasan perdagangan nasional dan internasional. Temuan ini menegaskan bahwa regulasi halal di Indonesia bukan sekadar legalisasi norma agama, tetapi juga manifestasi penguatan otoritas negara dalam mengelola kepentingan publik berbasis nilai religius.



VIRALITAS KONTEN #HALALCHECK SEBAGAI KATALIS PERUBAHAN BUDAYA KONSUMSI: KORELASI TREN MEDIA SOSIAL DENGAN PENINGKATAN LITERASI HALAL MASYARAKAT INDONESIA

Jeni Susyanti¹ dan Yusrizal Helmi¹

¹Universitas Islam Malang

*e-mail: lphunisma@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia menghadapi tantangan rendahnya literasi sertifikasi halal di tengah penggunaan media sosial yang masif, di mana terdapat 139 juta pengguna aktif. Fenomena saat ini menunjukkan bahwa Generasi Z lebih mengutamakan viralitas produk dibandingkan aspek kehalalannya, sementara efektivitas tren digital seperti #HalalCheck dalam meningkatkan literasi halal secara sistematis belum teruji. Penelitian ini merupakan sebuah kerangka konsep yang bertujuan untuk menganalisis korelasi antara viralitas konten dengan peningkatan literasi halal serta merumuskan model kampanye digital yang efektif. Metodologi yang diusulkan adalah kajian literatur dan analisis data sekunder dengan mengacu pada teori Diffusion of Innovations dan Theory of Planned Behaviour. Studi ini berhipotesis bahwa terdapat korelasi positif signifikan antara intensitas paparan konten #HalalCheck dengan perubahan perilaku konsumsi halal masyarakat. Melalui pemetaan variabel keterpaparan konten, difusi informasi, dan norma sosial digital, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi strategis bagi BPJPH dalam memanfaatkan influencer dan konten interaktif sebagai katalis literasi halal. Hasil dari konsep ini diproyeksikan mampu mentransformasi budaya konsumsi Generasi Z dari sekadar mengikuti tren menjadi konsumsi yang sadar halal.



ANALISIS SEBARAN DAN JENIS UMKM KOTA BALIKPAPAN BERDASARKAN PEROLEHAN SERTIFIKASI HALAL TAHUN 2025

Fadeli Muhammad Habibie¹, Abdul Mujib Syadzali¹, Akmal Irza Rizqullah¹

¹Institut Teknologi Kalimantan

*e-mail: fadeli.muhammad@lecturer.itk.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sebaran UMKM yang telah memperoleh sertifikat halal di Kota Balikpapan tahun 2025 menggunakan pendekatan statistic deskriptif. Sebanyak 447 data sampel diperoleh dari Pendamping Proses Produk Halal (P3H) LP3H Institut Teknologi Kalimantan, dengan fokus pada sebaran pelaku usaha, lokasi, jenis produk, dan klasifikasi usaha (KBLI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM didominasi oleh perempuan (370 orang) dibandingkan laki-laki (77 orang), yang mencerminkan peran penting perempuan dalam usaha berbasis pangan. Berdasarkan lokasi, UMKM terbanyak berada di Kecamatan Balikpapan Tengah (127 unit), diikuti Balikpapan Selatan (94 unit) dan Balikpapan Utara (87 unit), menunjukkan bahwa wilayah dengan aktivitas ekonomi tinggi memiliki tingkat sertifikasi halal yang lebih besar. Dari sisi produk, sektor penyedia makanan dan minuman mendominasi (247 unit), diikuti bakeri (77 unit), yang sejalan dengan KBLI kedai makanan (224 unit) serta industri roti dan kue (78 unit). Dominasi sektor pangan menunjukkan tingginya kebutuhan konsumsi harian sebagai pendorong utama sertifikasi halal. Pencapaian ini tidak lepas dari dukungan pemerintah, BPJPH, dan lembaga pendamping dalam percepatan sertifikasi halal di Indonesia.



PORTABLE REAL TIME DEVICE UNTUK MENDETEKSI DNA BABI

Dimas Firmanda¹, Shauqi Abda'i Lubis¹, Dimas Firmanda Al Riza¹, Jyh Jian Chen¹

¹Universitas Brawijaya

*e-mail: dimasfirmanda@ub.ac.id

ABSTRACT

Kehalalan produk pangan menjadi isu penting bagi masyarakat Muslim di Indonesia, terutama terkait kemungkinan tercampurnya daging babi pada produk olahan seperti bakso, sosis, dan nugget. Selama ini, pemeriksaan kandungan daging babi umumnya dilakukan di laboratorium dengan alat berukuran besar, berbiaya mahal, dan memerlukan tenaga ahli, sehingga sulit dijangkau masyarakat luas. Penelitian ini bertujuan mengembangkan alat pendeteksi kandungan babi berukuran kecil dan mudah dibawa, yang dapat digunakan langsung di lapangan seperti di pasar, pabrik pengolahan makanan, maupun oleh petugas sertifikasi halal. Alat ini dirancang ringkas dengan sistem pemanas otomatis dan sensor cahaya yang dapat membaca hasil secara langsung, serta terhubung ke aplikasi smartphone agar hasilnya mudah dilihat. Pengujian dilakukan pada daging segar, produk olahan, serta sampel campuran dengan kandungan babi mulai dari sangat sedikit hingga cukup banyak. Alat juga diuji pada daging sapi, ayam, dan kambing untuk memastikan hanya babi yang terdeteksi. Hasil menunjukkan alat mampu mengenali keberadaan babi meskipun dalam jumlah sangat kecil, dengan ketepatan setara alat laboratorium berukuran besar. Waktu pemeriksaan juga jauh lebih singkat, yaitu sekitar 45-60 menit dari proses awal hingga hasil keluar. Dengan kemudahan penggunaan, ukuran ringkas, dan harga terjangkau, alat ini berpotensi menjadi solusi praktis untuk mendukung pengawasan kehalalan produk pangan di Indonesia, baik bagi pelaku industri, lembaga sertifikasi, maupun masyarakat umum.



AGROWISATA HALAL: MENUJU KERANGKA KONSEPTUAL INTEGRATIF UNTUK PENGEMBANGAN PARIWISATA PEDESAAN BERKELANJUTAN DI INDONESIA

Sugeng Riyanto¹, Mofit Zamrini¹, Mohd Hafizal Ismail¹

¹Universitas Brawijaya

*e-mail: sugengriyanto@ub.ac.id

ABSTRACT

Agrowisata dan wisata halal merupakan dua bidang kajian yang berkembang pesat namun selama ini berjalan secara paralel tanpa titik temu konseptual yang memadai. Artikel ini bertujuan membangun kerangka konseptual integratif yang menghubungkan keduanya dalam konstruk "Agrowisata Halal" sebagai paradigma baru pengembangan pariwisata pedesaan berkelanjutan di Indonesia. Dengan menggunakan tiga pendekatan yang saling melengkapi – systematic conceptual review, narrative review, dan theory-based review – artikel ini mengidentifikasi lima dimensi inti agrowisata halal yang diformulasikan dalam model Halal-Agro Nexus: (1) integritas produk halal, (2) lingkungan layanan ramah Muslim, (3) proses pertanian thayyib, (4) kemaslahatan sosial komunitas, dan (5) tata kelola halal. Artikel ini berargumen bahwa nilai-nilai Islam tentang keberlanjutan (thayyib, mizan, amanah) secara inheren kompatibel dengan prinsip-prinsip agrowisata berkelanjutan, sehingga integrasi keduanya bukan adaptasi artifisial melainkan sinergi natural yang selama ini terabaikan. Empat proposisi teoritis dirumuskan sebagai agenda riset empiris untuk pengembangan konsep ini lebih lanjut.



OPTIMALISASI RUMAH POTONG HEWAN (RPH) DI KABUPATEN SAMPANG DALAM MENDUKUNG PERCEPATAN PROSES SERTIFIKASI PRODUK HALAL

M. Ersya Faraby¹ dan Hammam, Lc., M.Sy¹

¹Universitas Trunojoyo Madura

*e-mail: ersya.faraby@trunojoyo.ac.id

ABSTRACT

Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim memiliki kebutuhan tinggi terhadap produk daging halal. Rumah Potong Hewan (RPH) memegang peran strategis sebagai titik awal penentuan kehalalan produk daging. Penelitian ini menyoroti pentingnya optimalisasi RPH di Kabupaten Sampang dalam mendukung percepatan sertifikasi produk halal, seiring dengan kewajiban sertifikasi halal yang ditetapkan pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RPH di Kabupaten Sampang secara umum telah menerapkan prinsip penyembelihan halal sesuai Keputusan Kepala BPJPH No. 77 Tahun 2023. Juru sembelih halal telah memiliki sertifikasi dan kompetensi sesuai SKKNI. Namun, masih ditemukan kendala pada aspek fasilitas fisik, pengemasan, penyimpanan, distribusi, serta kelengkapan dokumen legal seperti Nomor Kontrol Veteriner (NKV). Peran pemerintah daerah sangat penting dalam pengawasan dan pengembangan RPH. Optimalisasi RPH di Kabupaten Sampang berpotensi besar mendukung percepatan sertifikasi produk halal. Meskipun proses penyembelihan telah sesuai syariat Islam, peningkatan infrastruktur, sistem manajemen, dan legalitas masih diperlukan. Kolaborasi antara pemerintah dan pengelola RPH menjadi kunci dalam mewujudkan RPH halal yang berdaya saing dan berkelanjutan.



PERAN SERTIFIKASI HALAL DECLARE DALAM MEMPERCEPAT EKOSISTEM INDUSTRI HALAL NASIONAL

Hammam¹ dan Muttaqin Choiri¹

¹Universitas Trunojoyo Madura

*e-mail: hammam@trunojoyo.ac.id

ABSTRACT

Perkembangan industri halal di Indonesia menunjukkan peningkatan signifikan seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya jaminan kehalalan produk. Sertifikasi halal menjadi instrumen penting dalam membangun kepercayaan konsumen, memperluas akses pasar, dan meningkatkan daya saing pelaku usaha, khususnya Usaha Mikro dan Kecil (UMK). Salah satu kebijakan strategis pemerintah adalah penerapan skema sertifikasi halal self declare, yaitu mekanisme pernyataan halal oleh pelaku usaha yang diverifikasi melalui pendamping Proses Produk Halal (P3H). Penelitian ini bertujuan menganalisis peran self declare dalam mempercepat ekosistem industri halal nasional. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka melalui analisis regulasi, jurnal ilmiah, dan data resmi Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH). Hasil penelitian menunjukkan bahwa skema self declare memberikan kemudahan akses sertifikasi halal, menekan biaya administrasi, mempercepat legalisasi produk halal UMK, serta memperluas inklusi ekonomi syariah nasional. Namun demikian, tantangan berupa rendahnya literasi halal, keterbatasan pendamping halal, dan pengawasan pascasertifikasi masih menjadi hambatan implementasi. Oleh karena itu, penguatan regulasi, digitalisasi layanan, dan peningkatan kapasitas SDM menjadi langkah strategis untuk optimalisasi kebijakan ini.



FRAGRANCEPRENEUR: INOVASI PARFUM NON-ALKOHOL SEBAGAI PELUANG BISNIS RUMAHAN DI ERA MODERN

Adeltrudis Adelsa Danimayostu¹, Ferri Widodo¹, Oktavia Rahayu Adianingsih¹, Moh. Erfan Arif¹, Nanda Intan Aulia¹, Egya Pebviolla, Khurin Khumairoh¹, Icha Kherilina Saputri¹

¹Universitas Brawijaya

*e-mail: elsa.adam@ub.ac.id

ABSTRACT

Parfum merupakan salah satu produk kosmetik yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat parfum tidak hanya sekedar memberikan aroma wangi pada tubuh tetapi juga merupakan representasi identitas dan gaya hidup. Parfum yang banyak beredar di pasaran ialah parfum cair berbasis alkohol. Penggunaan alkohol ini sebagian menimbulkan polemik mengenai aspek kehalalan produk, serta risiko efek samping berupa iritasi kulit. Dalam upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dilakukan inovasi pembuatan parfum non-alkohol yang kemudian dikenalkan kepada masyarakat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya di RW 007, Kelurahan Temas, Kota Batu dengan sasaran utama kaum muda dan ibu-ibu PKK. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk pelatihan cara pembuatan parfum non-alkohol yang dilanjutkan dengan pemaparan materi terkait strategi pemasarannya dengan tujuan untuk memberi gambaran peluang usaha baru. Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi kaum muda dan ibu-ibu PKK.



PERAN LEMBAGA PENGELOLA ZAKAT PADA PRODUK BERSERTIFIKASI HALAL UMKM DI KABUPATEN BANGKALAN

Muttaqin Choiri¹ dan Ahmad Makhtum¹

¹Universitas Trunojoyo Madura

*e-mail: muttaqin.choiri@trunojoyo.ac.id

ABSTRACT

Bangkalan Madura, sebagai salah satu daerah berkarakteristik berkembang memiliki lebih dari 166.000 UMKM perlu mendapat perhatian secara lebih khusus dalam mendapatkan proses sertifikasi halal. Berdasarkan potensi zakat di Kabupaten Bangkalan pada tahun 2022 mencapai Rp 495,47 miliar. Saat ini, sudah banyak organisasi lembaga pengelola zakat nasional yang telah beroperasi di Kabupaten Bangkalan, seperti BAZNAS, LAZISNU, LAZISMU, LMI, BMH dan beberapa organisasi zakat, infaq dan shodaqoh lainnya serta Kementerian Agama di Bangkalan. Metode Penelitian menggunakan metode kualitatif, bersifat deskriptif analitis dengan pendekatan empiris. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi pada lembaga pengelola zakat di Kabupaten Bangkalan. Temuan dalam penelitian Belum adanya instruksi oleh pengambil kebijakan di Kabupaten Bangkalan seperti BAZNAS, Kemenag, dan LAZISNU Bangkalan yang secara khusus memprogramkan kegiatan untuk mendukung sertifikasi halal bagi UMKM.



MAKSIMALISASI CHATBOT AI UNTUK MAHASISWA SEBAGAI KHALIFAH FIL ARDH

Okta Purnawirawan¹ dan Ahmad Zulfi'Azwan Nur¹

¹Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Brawijaya

*e-mail: okta_p@ub.ac.id

ABSTRACT

Perkembangan teknologi Artificial Intelligence (AI) telah merambah seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan tinggi. Salah satu manifestasinya yang paling masif adalah kemunculan AI chatbot seperti Chat GPT, Gemini, CoPilot, dan sejenisnya yang kini digunakan secara luas oleh mahasiswa sebagai alat bantu belajar, penyelesaian tugas, hingga pencarian informasi ilmiah. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran serius dari sudut pandang pendidikan karakter dan nilai keislaman. Berbagai penelitian mengungkap bahwa ketergantungan mahasiswa pada AI chatbot cenderung mendorong penurunan kemampuan berpikir kritis dan mengikis budaya verifikasi informasi (tabayun). Lebih jauh, penggunaan AI chatbot tanpa verifikasi yang memadai berpotensi menyebarkan informasi yang keliru, mengingat fenomena AI hallucination di mana AI menghasilkan konten yang tampak meyakinkan namun faktanya tidak akurat dan telah terdokumentasi secara ilmiah. Di sisi lain, kemunculan ChatGPT juga terbukti mendorong praktik plagiarisme dan kecurangan akademik yang juga bertentangan dengan makna dari Q.S. Al-Isra':36, di mana mahasiswa menjalankan prompt pada ChatGPT. Permasalahan tersebut sesungguhnya juga telah diingatkan jauh sebelum era teknologi modern melalui firman Allah SWT. Dalam QS. Al-Isra':36, Allah menegaskan bahwa manusia tidak diperkenankan mengikuti sesuatu yang tidak diketahui kebenarannya, sebab pendengaran, penglihatan, dan hati nurani semuanya akan dimintai pertanggungjawaban. Ayat ini secara langsung relevan dengan perilaku mahasiswa yang menerima informasi dari AI chatbot tanpa proses verifikasi dan refleksi kritis. Di sisi lain, QS. Al-Baqarah:30 menetapkan bahwa manusia diciptakan sebagai khalifah fil ardh, yakni pemimpin dan pengelola bumi yang bertanggung jawab. Kedudukan mulia ini meniscayakan setiap Muslim, termasuk mahasiswa, untuk memanfaatkan setiap potensi dan teknologi yang ada secara bijaksana, beretika, dan berorientasi pada kemaslahatan, bukan sekadar kemudahan pragmatis semata.



THE ROLE OF ENVIRONMENT IN RESPONDING TO HALAL SKINCARE PRODUCTS IN INDONESIA

Khozin Zaki¹, R Nopiah¹, A Walid¹ and E P Putra¹

¹UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

*e-mail: khozinzaki@gmail.com

ABSTRACT

Environmental conditions become one of the problems that must be considered and a solution sought. One of the causes is due to human activities in producing and consuming cosmetics industrial products, such as skincare. The study of the environment has not been much explored to what extent halal skincare products care about this issue. The purpose of this paper is to complement the lack of previous studies in discussing user perceptions related to the position of the contribution of halal skincare to environmental concerns whether it is underdeveloped or has developed ideally. The research used a quantitative descriptive method. It was conducted by distributing questionnaires to students conducting studies at universities in the city of Bengkulu, with instruments related to the demographic of respondents and their perceptions about environmental concern through halal skincare products that include content, cover, and campaign. The results show that the percentage of halal skincare content reaches 77%, cover reaches 59%, and campaigns reach 76% from the ideal condition for environmental concern.



UNLOCKING ASEAN'S HALAL ECONOMY:

Adistiar Prayoga¹ dan Abdul Rahem¹

¹Universitas Airlangga

*e-mail: adistiarprayoga@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the development of the halal economy within the Association of Southeast Asian Nations (ASEAN), a region where Muslims constitute approximately 42% of the population. Driven by a growing Muslim demographic and rising global demand, the ASEAN halal market is projected to reach nearly USD 5 trillion by 2030. Despite its immense potential, the ecosystem faces structural challenges, including a lack of harmonized halal standards, logistical infrastructural disparities, and a shortage of skilled human resources in Shariah compliance. To overcome these barriers, strategic regional integration is essential. Frameworks such as the ASEAN Free Trade Agreement (AFTA) and the proposed ASEAN Halal Council—spearheaded by Indonesia and Malaysia—aim to unify standards, laws, and regulations. The study highlights the necessity of regional collaboration in fostering a cohesive, dynamic, and globally competitive ASEAN halal ecosystem.



DARI SAMPAH KE DATA: DASHBOARD HIJAU SEBAGAI STRATEGI TRACKING UNTUK MEWUJUDKAN KAMPUS SIBER BERKELANJUTAN

Dessy Kushardiyanti¹ dan Siti Hamidah¹

¹UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

*e-mail: dessykushardiyanti@uinssc.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terbatasnya pengembangan aksesibilitas digital data sampah di lingkungan Perguruan Tinggi, padahal data empiris tersebut diperlukan untuk mendukung penelitian kontributif berbasis kebutuhan sekaligus mewujudkan komitmen keberlanjutan kampus. Sejalan dengan core value UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon sebagai kampus siber berwawasan islam, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menguatkan image Perguruan Tinggi melalui kontribusi strategis isu keberlanjutan dan pemanfaatan teknologi, serta (2) mengembangkan prototype fitur akses monitoring berkala yang menyediakan data valid secara empiris statistik sampah di lingkungan Perguruan Tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model Prototyping yang saat ini berada pada tahap pengembangan dan validasi purwarupa. Tahapan yang dilakukan meliputi analisis kebutuhan melalui wawancara mendalam, perancangan desain wireframe dan mock-up, uji coba purwarupa, pengembangan purwarupa interaktif (high-fidelity clickable prototype) menggunakan Figma, serta validasi ahli. Prototype Dashboard Hijau yang dikembangkan menghadirkan tiga antarmuka utama yang saling terintegrasi: (1) Halaman Portal Publik sebagai wajah transparansi data yang menampilkan ringkasan dampak kolektif, monitoring kontribusi fakultas, dan rincian jenis sampah; (2) Halaman Laporan Petugas (OB) untuk input data harian terstandar dilengkapi bukti visual; dan (3) Dashboard Admin sebagai pusat kendali dan verifikasi data dengan fitur manajemen data dan export CSV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prototype yang dikembangkan telah berhasil mewujudkan konsep "Dari Sampah ke Data" menjadi sebuah ekosistem digital yang mencakup transparansi dan kompetisi sehat, akuntabilitas dan alur kerja, serta kendali dan verifikasi data. Purwarupa ini selaras dengan indikator UI GreenMetric dan siap memasuki tahap validasi ahli untuk menilai kelayakan konten dan medianya.

